

ANALIYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF BUSSINES CREDIT FUNDS (KUR) IN INCREASING MICRO BUSINESS PRODUCTIVITY (CASE STUDY ON BRI COSTUMER UNIT TUGUMULYO)

Arkorn Nazroi¹ (mahasiswa IAIM NU Metro Lampung)

Mutmainnah² (mahasiswa IAIM NU Metro Lampung)

Dr. Heni Noviarita M.Si³, (Dosen IAIM NU Metro Lampung)

E-mail: arkornnazroi@gmail.com

mutheina123@gmail.com

heninoviarita@radenintan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh pelaku usaha mikro dan untuk mengetahui produktivitas usaha mikro yang menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penelitian inimerupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah KUR BRI Unit Tugumulyo yang merupakan pelaku Usaha Mikro yang bergerak dalam bidang produksi barang. Hasil penelitian menunjukkan, penggunaan dana KUR oleh pelaku Usaha Mikro dalam kategori efektif dan mampu meningkatkan produktivitas usahanya. hal ini mengacu pada tiga indikator efektivitas yaitu, keberhasilan pencapaian tujuan, perkembangan dan pertumbuhan usaha, serta perbedaan positif yang signifikan sebelum dan sesudah memperoleh kredit dan tiga indikator produktivitas, yaitu peningkatan hasil, peningkatan kinerja, serta peningkatan sesuai target.

Kata Kunci : Efektivitas, Kredit Usaha Rakyat, Usaha Mikro.

Abstract

This research aims is to determine the effectiveness of the use of People's Business Credit funds by micro and to determine the productivity of micro businesses. This research was a qualitative approach. The technique of collecting data used interviews, observation,

and documentation. the method of data analysis used in this research by Miles and Huberman interactive data analysis. The results of research showed, the used of People's Business Credit funds was in the effective category and was able to increase the productivity of micro businesses. This refers to three effectiveness indicator, that is the success in achieving goals, business development and growth, as well as significant postive diferences before and after obtaining credit and three productivity incicators, that is increase in result, increase in performance, and increase according to target

Keyword : Efektivitas, Kredit Usaha Rakyat, Usaha Mikro.

A. Pendahuluan

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sebagai perwujudan konkret ekonomi rakyat, dirasakan strategis untuk dikembangkan, karena sektor ini mampu menyediakan lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (Muhammad, 2007). UMKM di Indonesia telah terbukti mampu menyelamatkan perekonomian bangsa pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia di tahun 1997/1998, yang mana pada saat itu usaha berskala besar tidak mampu bertahan menghadapi derasnya terpaan krisis moneter, pada waktu itu banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan dikarenakan tidak mampu lagi memproduksi, hal ini disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku yang impor, kenaikan pajak impor, juga meningkatnya biaya cicilan utang yang disebabkan naiknya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Selain itu, sektor perbankan yang umumnya juga mengalami keterpurukan sehingga menjadi permasalahan dalam hal permodalan pada usaha-usaha skala besar, lain halnya dengan UMKM pada saat itu yang cenderung bertahan bahkan kian bertambah (Adnan, 2016).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) turut berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia saat ini, tercatat UMKM menyerap 89,2 persen dari total tenaga kerja, menyediakan hingga 99 persen dari total lapangan kerja, menyumbang 14,17 persen dari total ekspor, serta menyumbang 58,18 persen dari total investasi (Arum, 2019).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan perbankan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKM) yang *feasible* tetapi belum *bankable*. TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan) mendefinisikan KUR sebagai skema kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi

yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) di bidang produktif dan layak (*feasible*), namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum *bankable*) (Syahrir, Nurhidayat & Mutaqin, 2016).

Tujuan adanya pelaksanaan program KUR adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Peraturan Kemenko Perekonomian, 2017). Maka, hal ini perlu adanya pembuktian, apakah program KUR dari pemerintah ini benar-benar mampu secara efektif untuk meningkatkan produktivitas pelaku UMKM sesuai dengan tujuannya.

B. Kajian Teori

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa inggris *effective* yang artinya adalah berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik (Prabundu, 2014). Mahsun (2006) menjelaskan bahwa Efektivitas (hasil guna) merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau keluaran yang harus dicapai.

Supriyono (2000) mendefinisikan “Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut”.

Sementara itu, Wiyono (2007) mengemukakan “Efektivitas diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai yang diharapkan”. Sedangkan menurut Ulum (2005) “Efektivitas merupakan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output”.

Menurut Anugrah (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Indikator efektivitas dalam penyaluran kredit meliputi : (1) Berhasil atau tidaknya seseorang atau suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan dalam penyaluran kredit, (2) Adanya perkembangan dan pertumbuhan yang dialami seseorang ketika adanya penyaluran kredit, (3) Adanya perbedaan positif secara signifikan antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi (sebelum dan sesudah) dalam penyaluran kredit.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi di bidang usaha produktif dan layak namun belum *bankable* yang sebagian dijamin oleh perusahaan penjamin. Program KUR lahir sebagai respon dari Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah khususnya bidang Reformasi (Gustika, 2016).

Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan UMKM maka presiden mengeluarkan Keppres No 14 Tahun 2015 Tentang Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang kemudian diubah dengan Keppres No 19 Tahun 2015. Melalui Keppres ini presiden membentuk komite kebijakan pembiayaan UMKM yang diketuai oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian dan beranggotakan beberapa menteri dan lembaga terkait. Salah satu tugas dari komite ini adalah untuk mengembangkan akses pembiayaan dari perbankan dan lembaga bukan perbankan terhadap UMKM.

Kemudian Kemenko Perekonomian selaku ketua Komite Kebijakan Pembiayaan UMKM mengeluarkan Permenko Perekonomian Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat. Permenko ini dibuat salah satunya untuk meningkatkan dan memperluas pelaksanaan penyaluran Kredit Usaha Rakyat serta mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di Sektor Produksi seperti pertanian, perikanan, industri pengolahan, konstruksi, dan jasa produksi.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan Permenko Perekonomian Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Permenko Perekonomian Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat, terbagi menjadi empat, yaitu : (1) KUR Super Mikro, (2) KUR Mikro, (3) KUR Kecil, (4) KUR Penempatan TKI.

3. Produktivitas

Pengertian dari produktivitas berbeda dengan produksi, orang sering menghubungkan pengertian antara produktivitas dengan produksi, hal ini disebabkan karna produksi nyata dan terukur. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa, sedangkan produktivitas adalah pemanfaatan sumber daya yang efisien (masukan) untuk menghasilkan barang atau jasa (keluaran). Produktivitas yang tinggi merupakan umpan balik yang positif yang menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya (Lila dkk., 2018).

Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan

jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Oleh karena itu, produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu (Sedarmayanti, 2001).

Dalam pengertian umum, produktivitas (*productivity*) adalah ukuran efisiensi ekonomis yang mengikhtisarkan nilai dari output relative terhadap nilai input yang dipakai untuk menciptakannya (Griffin, 2004). Sedangkan menurut Hasibuan (2005) produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamakan pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi satu barang atau jasa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, di antaranya seperti yang telah diterangkan oleh Balai Pengembangan Produktivitas Kerja (Sedarmayanti, 2001) :

- 1) Sikap kerja, seperti kesediaan untuk bekerja secara bergiliran (*shift work*), dapat menerima tugas dan bekerja sama dalam satu tim.
- 2) Tingkat keterampilan yang ditentukan oleh pendidikan, latihan manajemen supervisor serta keterampilan dalam teknik industrial.
- 3) Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi yang tercerminkan dalam usaha bersama antara pimpinan organisasi dan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas melalui lingkaran pengawasan mutu (*quality control circles*) dan panitia mengenai kerja unggul.
- 4) Manajemen produktivitas, yaitu manajemen yang efisien mengenai sumber dan sistem kerja untuk mencapai peningkatan produktivitas.
- 5) Efisiensi tenaga kerja, seperti perencanaan tenaga kerja dan tambahan tugas.
- 6) Kewiraswastaan yang tercermin dalam pengambilan resiko, kreatifitas dalam berusaha dan berada dalam jalur yang benar dalam berusaha.

Pengukuran produktivitas pada dasarnya merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat produktivitas suatu usaha. Pengukuran produktivitas adalah suatu konsep yang menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tertentu dari suatu kegiatan usaha. Afandi (2016) memberikan indikator pengukuran produktivitas yang meliputi :

- 1) Perbandingan-perbandingan antara pelaksanaan sekarang dengan pelaksanaan secara historis yang tidak menunjukkan apakah pelaksanaan sekarang ini memuaskan, namun hanya menengahkan apakah meningkat atau berkurang serta peningkatannya (peningkatan hasil).
- 2) Perbandingan pelaksanaan antara satu unit (perorangan tugas, seksi, proses) dengan

lainnya (peningkatan kinerja).

- 3) Perbandingan pelaksanaan sekarang dengan targetnya (peningkatan sesuai target).
- 4)

4. Usaha Mikro

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan menengah menyebutkan, “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.” Kemudian disebutkan dalam pasal 6 kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling besar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Sementara itu, menurut Tambunan (2012) Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp. 100.000.000,00 dan milik warga Negara Indonesia.

Pandji (2010) menerangkan bahwa secara umum sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Sistem administrasi pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- 3) Modal terbatas.
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit untuk mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- 7) Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

Usaha Mikro mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini menyebabkan usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat

mengurangi impor dan memiliki kandungan lokal yang tinggi. Oleh karena itu pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur sebagai prapondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Di samping itu, tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terjadi di perusahaan besar (Joko & Sri, 2006).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan (Arikunto, 1995). Adapun model atau strategi penelitiannya yaitu dengan studi kasus. Menurut Yin “penelitian studi kasus biasa digunakan untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan *how* atau *why* terhadap sesuatu yang diteliti” (Fitrah & Luthfiah, 2017). Metode pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (Moleong, 2013). Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data *interview* atau wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro yang menjadi nasabah KUR pada BRI Unit Tugumulyo. Sedangkan teknik sampling yang dipakai adalah *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. (Hidayanti, 2020). Teknik *purposive sampling* digunakan apabila penelitian membutuhkan kriteria khusus untuk memenuhi tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu : (1) Nasabah KUR BRI Unit Tugumulyo, (2) Pelaku usaha mikro, (3) Melakukan kegiatan usaha produksi.

Tabel : Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Alamat	KUR	Kredit	Usaha
1	Mujari	35	Tugumulyo	Mikro	25 Juta (3 tahun)	Seni Kaligrafi

2	Suyatno	51	Tugumulyo	Mikro	25 Juta (3 tahun)	Pengrajin Mebel
3	Nurfia	40	Tugumulyo	Mikro	15 Juta (3 tahun)	Penjahit

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan) (Sugiyono, 2005).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Efektivitas penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh nasabah BRI Unit Tugumulyo

Secara umum, efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun cara mengukur efektivitas kredit menurut Anugrah (2013) meliputi tiga indikator, yaitu :

a. Keberhasilan pencapaian tujuan

Keberhasilan pencapaian tujuan dalam kredit, merupakan berhasilnya nasabah dalam mencapai tujuan dari pengajuan kreditnya. Indikator ini dikategorikan terpenuhi apabila dana kredit yang diperoleh oleh nasabah benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan yang dicantumkan pada proposal pengajuan permohonan. Dari Ketiga sampel Usaha Mikro Kecil Dan menengah di antaranya Usaha Mebel, Penjahit, dan Kaligrafi menunjukkan bahwasanya keberhasilan dalam mencapai Tujuan yang diharapkan Oleh pelaku usaha mikro pengguna dana KUR di atas, menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro yang menggunakan kredit KUR, benar-benar telah menggunakan dana KUR sesuai dengan tujuan yang mereka cantumkan dalam pengajuan. Hal ini berarti para pelaku usaha mikro telah berhasil pencapaian tujuan kredit. Meskipun ada temuan bahwa nasabah KUR ada yang dengan sengaja mengajukan dana yang terkesan dilebihkan dalam proposal pengajuan KUR dengan tujuan supaya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Namun, secara umum dapat disimpulkan bahwa keberhasilan tujuan telah tercapai.

b. Perkembangan dan pertumbuhan

Perkembangan dan pertumbuhan yang dimaksud di sini adalah perkembangan dan pertumbuhan usaha nasabah KUR setelah menggunakan pembiayaan/kredit KUR. Pada indikator ini yang menjadi aspek penilaian adalah keadaan usaha, kinerja usaha, serta skala usaha.

Dari Ketiga sampel Usaha Mikro Kecil Dan menengah di antaranya Usaha Mebel, Penjahid, dan Kaligrafi para pelaku usaha mikro mengindikasikan bahwa setelah menggunakan dana KUR, kinerja usaha mereka mengalami peningkatan, begitu pula dengan skala usaha, meskipun dari segi peningkatan skala usahanya tidak terlalu besar. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan dana KUR dapat memacu perkembangan dan pertumbuhan usaha.

- c. Perbedaan positif yang signifikan sebelum dan sesudah memperoleh kredit Indikator efektivitas ditinjau dengan adanya perbedaan positif yang signifikan

sebelum dan sesudah memperoleh kredit, merupakan perbandingan antara sebelum memperoleh kredit dan setelah memperoleh kredit. Yang menjadi aspek mendasar dari perbandingan ini adalah perbandingan pendapatan, kualitas pelayanan, dan tingkat produksi. Maka, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan positif yang signifikan dari sebelum pelaku usaha mikro menggunakan dana KUR dan sesudah menggunakan dana KUR. perbedaan ini ditinjau dari segi kualitas pelayanan dan tingkat produksi.

Sementara, dari segi pendapatan walaupun ada pelaku usaha mikro yang peningkatannya tidak signifikan, namun jika dirata-ratakan, maka secara keseluruhan dapat dikatakan terjadi perbedaan yang signifikan.

Setelah diadakan analisis secara mendalam, pada hasil pengumpulan data oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan dana KUR oleh pelaku usaha mikro dalam kategori efektif, pernyataan ini dilandasi dengan tercapainya atau terpenuhinya semua indikator pengukuran efektivitas sebagai acuan untuk menentukan keefektifitasan kredit.

2. Produktivitas usaha nasabah yang menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Tugumulyo ?

Produktivitas adalah efisiensi antara keluaran/*output* (barang atau jasa) dengan masukan/*input* (tenaga kerja, bahan baku dll). Untuk mengetahui produktivitas suatu usaha maka perlu diadakan pengukuran. Dalam penelitian ini, untuk mengukur tingkat produktivitas usaha mikro yang dijalankan oleh nasabah KUR adalah dengan mengacu pada pengukuran produktivitas yang dikemukakan oleh Afandi (2016) yaitu berdasarkan tiga indikator antara lain : peningkatan hasil, peningkatan kinerja, dan peningkatan sesuai target.

a. Peningkatan hasil

Indikator pertama dalam menilai produktivitas usaha yaitu terjadinya peningkatan hasil usaha. Pokok penilaian dalam Peningkatan Hasil disini adalah terjadinya peningkatan pendapatan usaha, terjadinya peningkatan jumlah produk yang diproduksi, dan terjadinya peningkatan kualitas produk. pelaku usaha mikro Penjahit, dapat difahami bahwa setelah memperoleh KUR, Pelaku menambah satu unit mesin jahit dan memperkerjakan karyawan. Dan ternyata pesanan pakaian pun juga semakin banyak, sehingga produk yang dihasilkan pun menjadi semakin banyak.

Setelah diidentifikasi secara mendalam, pernyataan-pernyataan dari para pelaku usaha mikro pengguna dana KUR, dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana KUR oleh pelaku usaha mikro, dalam kategori telah memenuhi indikator produktivitas Peningkatan Hasil. Meskipun dari pokok penilaian Peningkatan kualitas tidak menunjukkan ketercapaian, namun jika disimpulkan secara menyeluruh, maka secara umum Peningkatan Hasil dalam kategori tercapai, mengingat dua pokok penilaian lainnya, yaitu Peningkatan pendapatan dan Peningkatan Jumlah Produk dalam kategori tercapai.

b. Peningkatan kinerja

Untuk menilai Peningkatan Kinerja, dalam penelitian ini mengacu pada tiga aspek pokok antara lain, Peningkatan Kualitas Pelayanan, Peningkatan Produksi, serta Peningkatan Kepuasan Konsumen. pernyataan pelaku usaha mikro menggunakan KUR terjadi peningkatan. Peningkatan mencakup pada semua aspek pokok penilaian yaitu, peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan produksi, serta peningkatan kepuasan konsumen.

c. Peningkatan sesuai target

Indikator selanjutnya dalam menilai tercapainya produktivitas usaha adalah Peningkatan sesuai target. Untuk mengetahui peningkatan usaha yang sesuai target, maka harus diawali dari penetapan target oleh pelaku usaha mikro. ada tiga hal pokok yang menjadi acuan dalam menilai Peningkatan sesuai target suatu usaha, yaitu : peningkatan waktu produksi yang sesuai dengan target, peningkatan jumlah barang yang sesuai dengan target, serta peningkatan pendapatan yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. pelaku usaha mikro Mebel telah mampu memenuhi dua dari tiga target yang menjadi aspek penilaian, yaitu target jumlah produksi dan target waktu produksi, sementara target pendapatan belum tercapai, dikarenakan tidak adanya target pendapatan dari yang bersangkutan. pelaku usaha mikro Penjahit, aspek peningkatan pendapatan sesuai target tidak tercapai, karena yang bersangkutan tidak menetapkan target pendapatan. pelaku usaha

mikro Kaligrafi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator produktivitas yang mengacu pada Pencapaian sesuai target, setelah diadakan identifikasi secara mendalam, meskipun salah satu aspek penilaian dari pelaku usaha mikro ada yang tidak tercapai, namun secara umum dapat dianggap dalam kategori tercapai.

Setelah dilakukan analisis secara mendalam dengan mengacu pada data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka berdasarkan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa produktivitas pelaku usaha mikro yang menggunakan dana KUR mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya ketiga indikator pengukuran produktivitas yang menjadi tolak ukur penilaian produktivitas usaha.

E. Kesimpulan

Penggunaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh nasabah BRI Unit Tugumulyo dalam kategori efektif, Hal ini telah dibuktikan melalui analisis yang mendalam dengan mengacu pada tiga indikator pengukuran efektivitas, yaitu: keberhasilan pencapaian tujuan, perkembangan dan pertumbuhan usaha, serta perbedaan positif yang signifikan sebelum dan sesudah memperoleh kredit. Meskipun dalam penelitian ini terdapat temuan bahwa ada nasabah yang sengaja melebihi permohonan dana melebihi dari yang dibutuhkan saat pengajuan proposal pembiayaan/kredit KUR, Namun itu tidak bisa dianggap sebagai permasalahan yang menjadikan tidak efektifnya penggunaan dana KUR.

Terjadi peningkatan produktivitas pada usaha nasabah yang menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Lubuk. Peningkatan produktivitas ditinjau melalui tiga aspek, antara lain: peningkatan hasil, peningkatan kinerja, dan peningkatan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Hidayanti, D. N. (2020). Analisis Penangan Keluhan Terhadap Loyalitas Nasabah pada PT. BPRS Seprovinsi Lampung. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(1), 1–6. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i1.444>
- Adnan Husada Putra, “Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Volume 5, Nomor 2, Oktober 2016.
- Afandi, Pandi. *Concept & Indicator Human Resources Management For Management Research*. Yogyakarta : Deepublish, 2016.

- Anoraga, Pandji. *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*. Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung : Tarsoto, 1995.
- Bismala, Lila dkk. *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Medan : Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018.
- Fahrial, “Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional”, *Ensiklopedia of Journal*, Volume 1, Nomor 1 edisi 2, Oktober 2018.
- Fitrah, Muhammad dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi : CV Jejak, 2017.
- Griffin, Ricky W. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga, 2004.
- Gustika, Roza, “Pengaruh KUR Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman”, *E-Journal Apresiasi Ekonomi*, Volume 4, Nomor 2, Maret 2016.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Mahadhi, Anugrah. *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Agribisnis Nasabah BRI Unit Ciampea Bogor*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2013.
- Mahsun, Mohamad. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE, 2006.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Peraturan Kemenko Perekonomian No 11 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Perubahan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat.
- Prabundu T, Mohammad. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2014.

- Sedarmayanti. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Jakarta : Mandar Maju, 2001.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Soeharso, Sonny Y. Psikologi Bisnis Paradigma Baru Mengelola Bisnis. Yogyakarta : LAUTAN PUSTAKA, 2020.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfa Beta, 2005.
- Supriyono. Sistem Pengendalian Manajemen. Yogyakarta : BPFE, 2000.
- Sutrisno, Joko & Sri Lestari, “Kajian Usaha Mikro Indonesia”, Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM, Nomor. 2, Tahun 1- 2006.
- Tambunan, Tulus. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Beberapa Isu Penting. Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Ulum, MD Ihyaul. Akuntansi Sektor Publik. Malang : UMM Press, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wiyono. Kamus Umum Bahasa Indonesia Lengkap. Jakarta : Palanta, 2007.
- Hidayanti, D. N. (2020). Analisis Penangan Keluhan Terhadap Loyalitas Nasabah pada PT. BPRS Sprovinsi Lampung. Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 16(1), 1–6. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i1.444>